

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian. Metode penelitian adalah tuntunan atau cara yang digunakan untuk menemukan data valid yang bertujuan untuk menemukan, membuktikan, melakukan, dan mengembangkan suatu hal tertentu sehingga dapat digunakan untuk pemecahan suatu masalah (Sugiyono, 2016; Widi, 2010). Ada berbagai pendapat mengenai cara pengelompokan jenis-jenis penelitian di antaranya dibagi menurut tujuan dan metode. Menurut tujuannya, penelitian dibagi menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*), penelitian evaluasi (*evaluation research*), penelitian pengembangan (*developmental research*), dan penelitian mendesak (*action research*). Pengelompokan penelitian berdasarkan metode dibagi menjadi penelitian sejarah, penelitian deskriptif, penelitian korelasional, penelitian kausal komparatif, penelitian percobaan, dan penelitian *quasi eksperimen* (Ruseffendi, 2010).

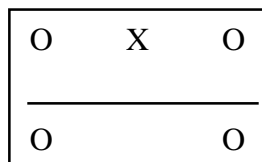
Biasanya, penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian eksperimen, penelitian survey, dan penelitian naturalistik (kualitatif). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu yang digunakan untuk mencari pengaruhnya terhadap suatu hal dengan mengontrol atau mengendalikan kondisi yang ada. Penelitian eksperimen terbagi menjadi empat yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, *faktorial design*, dan *quasi experimental design* (Sugiyono, 2016).

Metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu *quasi experimental design* atau metode penelitian quasi eksperimen. *Quasi experimental design* adalah pengembangan dari *true experimental design* yang sulit untuk dilakukan. *Quasi experimental design* dilaksanakan dengan mengontrol satu variabel yang paling dominan dan mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Hermawan, 2019).

Metode penelitian ini dipilih karena pada penelitian digunakan dua kelas berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan tertentu yang mana hasilnya akan dibandingkan dengan kelompok lain yang menerima perlakuan berbeda. Metode penelitian ini juga dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian *quasi eksperimen* yaitu menetapkan hukum sebab-akibat karena pada pelaksanaannya variabel yang dijadikan eksperimen dikontrol oleh variabel kontrol (Sumanto, 2020). Model *Meaningful Instructional Design* (MID) digunakan sebagai variabel bebas yang akan mempengaruhi dan menjadi sebab timbulnya suatu perubahan terhadap keterampilan siswa menganalisis cerpen sebagai variabel terikat.

Desain penelitian adalah rencana atau gambaran tentang prosedur penelitian yang disusun untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti (Sastroasmoro, 2011; Radjab dan Jam'an, 2017; Abdullah, 2015). Penelitian eksperimen terdapat beberapa desain yaitu *the time series experiment*, *the non-equivalent group design*, *the equivalent time samples design* (Yusuf, 2014). Pada penelitian yang dilaksanakan akan menggunakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment research*) dengan desain pretes-postes tidak ekuivalen (*the non-equivalent control-group design*). Karakteristik desain *pretest-posttest* tidak ekuivalen adalah kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen menggunakan kelas yang ada, terdapat *pretest* dan *posttest*, adanya kelompok kontrol dan kedua kelompok sama-sama dimanipulasi tetapi dengan cara yang berbeda.

Menurut (Creswell, 2019) gambaran desain *pretest-posttest* tidak ekuivalen yang akan digunakan dalam penelitian:



Gambar 3.1

The Non-Equivalent Control-Group Design

Keterangan:

O : *Pretest* dan *posttest* dengan pemberian cerpen yang sama pada kelas eksperimen dan kontrol.

X : Analisis cerpen menggunakan model *Meaningful Instructional Design* (MID)

___ : Subjek atau perlakuan dikelompokkan secara tidak acak.

3.2 Partisipan

Penelitian ini melibatkan beberapa partisipan sebagai sumber yang memberikan respon dan mendukung tercapainya tujuan penelitian. Partisipan yang terlibat adalah sekolah tempat pelaksanaan penelitian, kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini diperlukan sekolah sebagai sumber untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan juga sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan disalah satu sekolah di Kabupaten Bandung. Pada penelitian ini kepala sekolah membantu peneliti dalam proses perizinan penelitian. Selain itu, kepala sekolah berperan sebagai narasumber mengenai profil sekolah dan juga kurikulum dan fasilitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV yang dijadikan sebagai sampel untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam proses penelitian, maka peneliti membutuhkan informasi mengenai bagaimana interaksi yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Informasi tersebut digali dari guru kelas yang sehari-hari mengajar masing-masing kelas baik IV D maupun IV E yang dijadikan sebagai kelas penelitian eksperimen dan kontrol.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi atau keseluruhan objek/subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya, sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil dengan cara tertentu sehingga dapat mewakili populasi yang ada (Siyoto, 2015). Populasi dan sampel memiliki keterkaitan karena sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi (Nurdin dan Hartati, 2019). Populasi penelitian yang digunakan peneliti adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 057 Binaharapan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling* yaitu teknik penentuan

sampel menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Dengan demikian pada penelitian ini sampel penelitian yang digunakan peneliti adalah kelas IV D dan IV E di SDN 057 Binaharapan. Hal ini disebabkan berbagai macam pertimbangan yaitu belum pernah dilaksanakannya penelitian tentang pengaruh model MID terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis cerpen sebelumnya di sekolah tersebut, relevan atau sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan dalam penelitian, terdapat fasilitas yang dibutuhkan.

3.4 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan suatu alat tertentu yang sering disebut sebagai instrumen penelitian. Mutu sebuah penelitian akan dinilai dari instrumen yang digunakan. Data yang diperoleh dari kegiatan tersebut akan digabung, disusun, dan dikaji untuk menjadi data yang dapat digunakan untuk menjelaskan sebuah permasalahan. Secara umum, pengumpulan data memiliki dua jenis teknik yaitu menggunakan tes dan nontes (Sholihah, 2020). Dalam penelitian ini, kegiatan *pretest* dan *posttest* akan dilakukan sebagai alat ukur dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes.

3.4.1 Instrumen Tes

Tes merupakan berbagai pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan bakat dari subjek penelitian yang diteliti. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri atas butir-butir soal yang mana setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur (Siyoto, 2015). Tes yang diberikan akan dijawab oleh responden atau siswa dan hasil dari tes tersebut berupa skor. Pada kegiatan penelitian ini instrumen tes yang digunakan adalah berupa tes uraian. Kisi-kisi instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Kisi – Kisi Soal Analisis Cerpen

Variabel	Indikator	Skor
	1. Menentukan tema	3

Kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen	2. Memahami dan menentukan alur	2
	3. Mengidentifikasi tokoh dan penokohan	5
	4. Mengidentifikasi latar	4
	5. Memahami sudut pandang pengarang	2
	6. Memahami gaya bahasa	2
	7. Mengemukakan pendapat mengenai cerita yang dibaca	6
	8. Menemukan dan menguraikan amanat	6
	Total skor	

Tabel 3.2

Instrumen Penilaian Analisis Cerpen Siswa

No.	Indikator	Sub Indikator	Skor	Deskripsi	Bobot
1.	Menentukan tema	Tema atau konsep cerpen	3	Siswa dapat menuliskan tema atau konsep cerpen dengan tepat.	3
			2	Siswa dapat menuliskan tema atau konsep cerpen kurang tepat.	
			1	Siswa tidak dapat menuliskan tema atau konsep cerpen dengan tepat.	
2.	Memahami dan menentukan alur	Urutan kejadian pada cerita (alur maju, alur mundur, dan alur maju-	2	Siswa dapat menentukan alur atau urutan kejadian pada cerpen dengan tepat.	2
			1	Siswa dapat menentukan alur atau	

		mundur atau alur campuran)		urutan kejadian pada cerpen namun kurang tepat.	
			0	Siswa tidak dapat menentukan alur atau urutan kejadian pada cerpen dengan tepat.	
3.	Mengidentifikasi tokoh dan penokohan	Tokoh beserta watak atau sifatnya	5	Siswa dapat mengidentifikasi semua tokoh dalam cerpen beserta watak atau sifatnya sesuai isi cerpen dengan tepat.	5
			4	Siswa dapat mengidentifikasi sebagian tokoh dalam cerpen beserta watak atau sifatnya sesuai isi cerpen dengan tepat.	
			3	Siswa dapat mengidentifikasi sebagian tokoh dalam cerpen dengan tepat namun watak atau sifat tokoh ditulis dengan belum tepat.	
			2	Siswa dapat mengidentifikasi semua tokoh dalam cerpen dengan tepat	

Christ Mulia Solomasi Laoli, 2021

PENGARUH MODEL MEANGINFUL INSTRUCTIONAL DESIGN (MID) TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS CERPEN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				namun watak atau sifat tokoh ditulis dengan belum tepat.	
			1	Siswa tidak dapat mengidentifikasi tokoh dalam cerpen beserta watak atau sifat.	
4.	Mengidentifikasi latar	<ul style="list-style-type: none"> • Latar tempat • Latar waktu • Latar suasana 	4	Siswa dapat mengidentifikasi latar waktu, tempat, dan suasana dengan tepat sesuai isi dengan isi cerpen.	4
			3	Siswa hanya dapat mengidentifikasi dua indikator latar dengan tepat.	
			2	Siswa hanya dapat mengidentifikasi satu indikator latar dengan tepat.	
			1	Siswa menggambarkan aspek latar, namun tidak ada yang tepat.	
			0	Siswa tidak menggambarkan atau menuliskan aspek latar.	

5.	Memahami sudut pandang pengarang	Sudut pandang penulis pada cerita (sudut pandang pertama, sudut pandang kedua, sudut pandang ketiga)	2	Siswa dapat menentukan sudut pandang penulis pada cerpen dengan tepat.	2
			1	Siswa dapat menentukan sudut pandang penulis pada cerpen kurang tepat.	
			0	Siswa tidak dapat menentukan sudut pandang penulis pada cerpen dengan tepat.	
6.	Memahami gaya bahasa	Bahasa yang digunakan dalam cerita	2	Siswa dapat menentukan bahasa yang digunakan penulis pada cerpen dengan tepat.	2
			1	Siswa dapat menentukan bahasa yang digunakan penulis pada cerpen kurang tepat.	
			0	Siswa tidak dapat menentukan bahasa yang digunakan penulis pada cerpen dengan tepat.	
7.	Mengemukakan pendapat	Kemampuan berpikir kritis siswa	6	Siswa dapat mengemukakan pendapatnya	6

	mengenai cerita yang dibaca			mengenai cerita yang dibaca dengan baik.	
			5	Siswa dapat mengemukakan pendapatnya mengenai cerita yang dibaca namun kurang baik.	
			4	Siswa mengemukakan pendapatnya mengenai cerita yang dibaca tidak baik.	
			3	Siswa tidak dapat mengemukakan pendapatnya mengenai cerita yang dibaca dengan baik.	
8.	Menemukan dan menguraikan amanat	Pesan yang ingin disampaikan pengarang pada pembaca	6	Siswa dapat menguraikan amanat/pesan yang terkandung dalam cerpen dengan tepat.	6
			5	Siswa dapat menguraikan amanat/pesan yang terkandung dalam cerpen kurang tepat.	
			4	Siswa menguraikan amanat/pesan yang terkandung dalam	

				cerpen dengan tidak tepat.	
			3	Siswa tidak menguraikan amanat/pesan yang terkandung dalam cerpen.	

3.5 Prosedur Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka peneliti mencantumkan definisi operasional dari variabel penelitian yaitu:

a. Model *Meaningful Instructional Design* (MID)

Meaningful Instructional Design (MID) merupakan suatu model dasar dalam pembelajaran secara konseptual kognitif-konstruktivis dan mengutamakan efektivitas dan kebermaknaan belajar yang dapat digunakan untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam penguasaan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menganalisis cerpen sehingga dapat mengasah kemampuan anak dalam berpikir kritis. MID memiliki tiga sintaks yaitu *lead in*, *reconstruction*, dan *production*.

b. Menganalisis Cerpen

Menganalisis cerpen berarti mengurai atau mengidentifikasi isi atau makna dari cerpen itu sendiri. Dalam kegiatan menganalisis cerpen hal yang diukur adalah unsur-unsur intrinsik (tema, alur, tokoh/penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat) dalam sebuah cerpen yang akan diukur melalui tes. Kemampuan seseorang dalam menganalisis cerpen dapat dijadikan sebagai sarana untuk bisa meningkatkan keterampilan abad ke-21 khususnya pada aspek berpikir kritis.

c. Model *Inquiry*

Model pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang melibatkan kemampuan intelektual siswa dan menuntut siswa untuk menyadari bahwa apa yang didapatkan selama belajar adalah sesuatu yang berharga yang dalam pelaksanaan guru menjelaskan materi kemudian akan memberikan tugas kepada

siswa untuk dijadikan bahan evaluasi pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan. Model pembelajaran *inquiry* ini menekankan pada kepada siswa terhadap kegiatan mencari dan menemukan sendiri informasi atau materi pelajaran dengan menganalisis dan berpikir kritis dan guru hanya akan berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan desain penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya, maka prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini adalah tahap pertama yang dilakukan dalam prosedur penelitian. Dalam tahapan ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan di antaranya yaitu:

a) Mengidentifikasi masalah

Pada tahap kegiatan mengidentifikasi masalah peneliti mencari berbagai informasi dengan mengkaji jurnal maupun penelitian terdahulu dan juga observasi ke lapangan dengan mendatangi sekolah dasar.

b) Kajian literatur

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh berbagai teori yang relevan dan dalam mendukung variabel bebas maupun variabel terikat yang digunakan dalam kegiatan penelitian.

c) Telaah kurikulum

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui materi ajar yang mendukung variabel penelitian dan memilih kompetensi dasar yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, materi ajar yang dipilih disesuaikan dengan waktu penelitian sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

d) Membuat dan menyusun instrumen

Pada tahap ini instrumen akan disusun dan dikembangkan sedemikian rupa agar dapat dijadikan sebagai alat dalam melaksanakan penelitian.

e) Menentukan sekolah yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.

f) Perizinan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan berbagai macam persiapan, maka dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu:

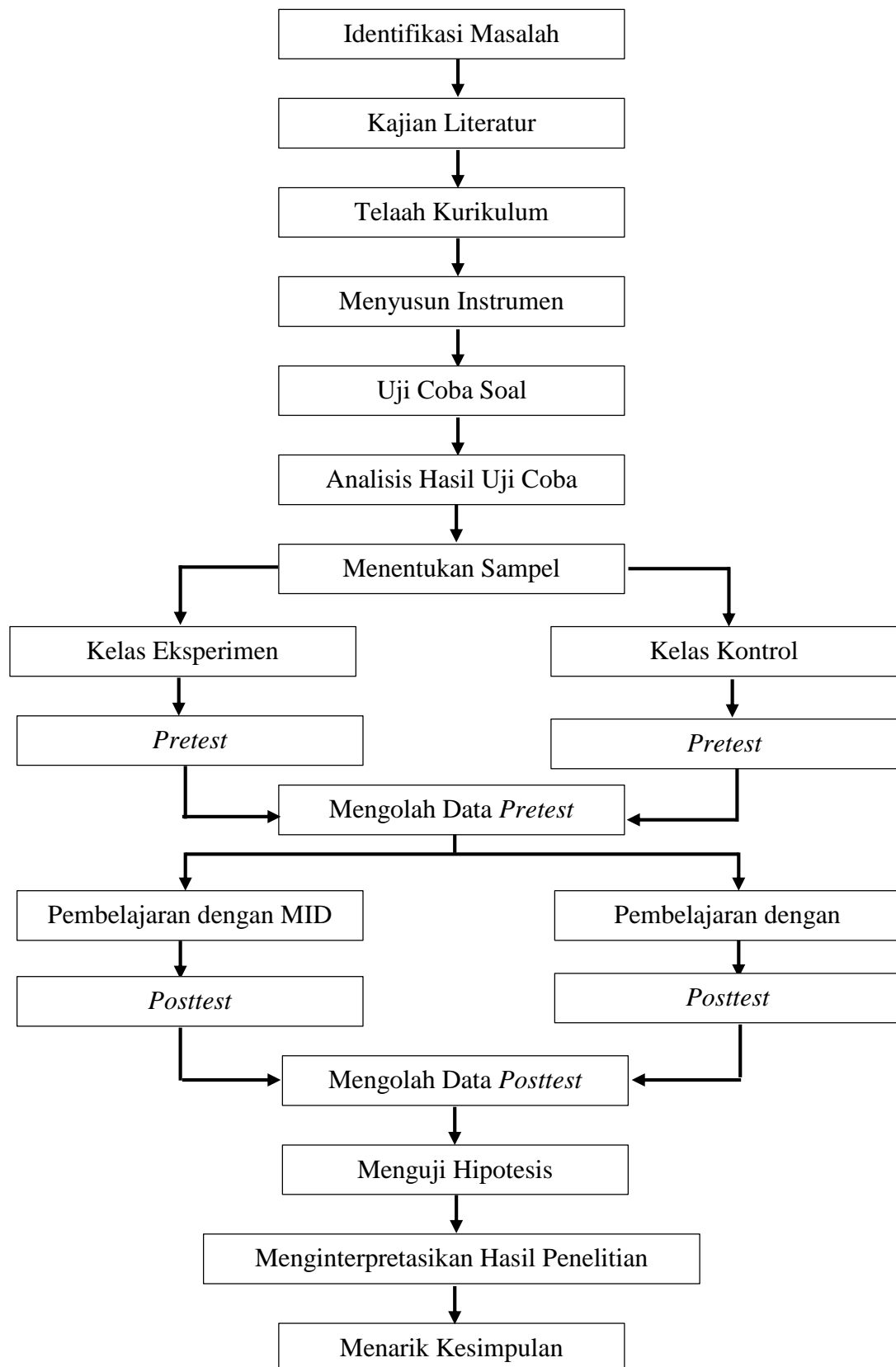
- a) Melakukan *pretest* pada kelas yang digunakan dalam penelitian baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum dilaksanakannya perlakuan (*treatment*)
- b) Analisis data hasil *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
- c) Memberikan perlakuan (*treatment*) pada masing-masing kelas. Pada eksperimen diberikan dengan menggunakan model *Meaningful Instructional Design* (MID) dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *inquiry*.
- d) Melakukan *posttest* untuk mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis cerpen setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Tahap Akhir

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan setelah tahap-tahap sebelumnya. Dalam tahapan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a) Melakukan pengolahan data yang didapat dari hasil *posttest* dengan menggunakan *software* SPSS versi 25.0 *for windows*.
- b) Melakukan uji hipotesis dan membuat kesimpulan serta saran dari hasil pengolahan data.

Untuk lebih jelas, alur penelitian yang telah dipaparkan pada bagan 3.1.



Gambar 3. 2
Bagan Alur Penelitian

Christ Mulia Solomasi Laoli, 2021

*PENGARUH MODEL MEANGINFUL INSTRUCTIONAL DESIGN (MID) TERHADAP
KEMAMPUAN MENGANALISIS CERPEN SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data atau informasi dari responden terkumpul. Analisis data akan dilakukan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini dilakukan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial digunakan untuk melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan rerata. Data yang diperoleh dari instrumen penelitian selanjutnya akan diolah dan dianalisis agar hasilnya dapat menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Hasil data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen akan diolah dengan bantuan software SPSS versi 25 *for windows*. Langkah-langkah teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.6.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui sebaran data pada penelitian itu berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan normal apabila data yang didapat pada penelitian memusat pada nilai rata-rata dan median kurvanya menyerupai lonceng yang simetris. Data yang diuji adalah data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Data dapat diketahui normal atau tidak secara inferensial dengan menggunakan *Chi Square*, *lilliefors*, *Kolmogorov Smirnov Z*, *Shapiro Wilk*, *Jarque Bera*, dan *Anderson Darling*. Pada penelitian ini, uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik jika data yang dibulatkan kurang dari 50 (Lestari dan Yudhanegara, 2017). Uji tersebut dapat dilakukan dengan bantuan *software SPSS* versi 25.0 *for windows*. Adapun hipotesis yang digunakan pada uji normalitas baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : Data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, kriteria pengambilan keputusan yaitu:

Christ Mulia Solomasi Laoli, 2021

**PENGARUH MODEL MEANGINFUL INSTRUCTIONAL DESIGN (MID) TERHADAP
KEMAMPUAN MENGANALISIS CERPEN SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_0 diterima jika nilai signifikansi $\geq 0,05$

H_a diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$

3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah kedua kelompok populasi tersebut homogen atau heterogen atau dapat disebut pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki variansi atau keragaman nilai yang sama secara statistik. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi data dari sampel yang dianalisis homogen atau tidak. Jika nilai signifikansi uji homogenitas menunjukkan lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi, variabel kedua sampel tersebut adalah sama. Akan tetapi, apabila nilai signifikansi pada uji homogenitas menunjukkan kurang dari taraf signifikansi maka varian kedua sampel tersebut tidak sama. Pengujian homogenitas dapat dilakukan dengan uji *F*, *Levene's test*, uji *Bartlett*, uji *F Hartley*, dan uji *Scheffe* (Lestari dan Yudhanegara, 2017). Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's test* yang terdapat pada *software SPSS versi 25.0 for windows*.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan varian antara kedua kelompok sampel.

H_a : Terdapat perbedaan varian antara kedua kelompok sampel.

Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H_0 diterima jika nilai signifikansi $\geq 0,05$

H_a diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$

3.6.3 Uji Perbedaan Rerata

Uji perbedaan rerata digunakan ketika sudah mengetahui hasil dari uji normalitas dan homogenitas jika data terbukti normal dan homogen maka dapat dilanjutkan dengan uji perbedaan rerata parametrik yaitu uji-t. Akan tetapi, apabila kedua data tersebut berdistribusi normal namun tidak homogen, perbedaan rerata dapat diketahui dengan uji-t'. Kedua uji tersebut dilakukan dengan bantuan fitur *Independent Samples T Test* pada *software SPSS versi 25.0 for windows* untuk mengetahui perbedaan kemampuan anak dalam menganalisis cerpen antara dua sampel sebelum diberikan perlakuan yang berbeda. Jika data terbukti tidak normal dan tidak homogen, pengujian yang dilakukan adalah uji nonparametrik yaitu uji *Mann Whitney U* (Mufarrikoh, 2020). Hipotesis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rerata hasil pretest dari kedua kelas sampel sebagai berikut.

Christ Mulia Solomasi Laoli, 2021

**PENGARUH MODEL MEANGINFUL INSTRUCTIONAL DESIGN (MID) TERHADAP
KEMAMPUAN MENGANALISIS CERPEN SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis penelitian:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: rerata kedua sampel sama

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$: rerata kedua sampel berbeda

Keterangan:

μ_1 : rerata kelas eksperimen

μ_2 : rerata kelas kontrol

Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H_0 diterima jika nilai signifikansi $\geq 0,05$

H_a diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$

3.6.3.1 Pengujian Rumusan Masalah Penelitian Pertama

Berdasarkan rumusan masalah pertama, uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penerapan model *Meaningful Instructional Design* (MID) terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis cerpen. Uji yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji t *dependen sample test*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Hipotesis dalam pengujian rumusan pertanyaan penelitian pertama sebagai berikut.

Hipotesis penelitian:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh dari penerapan model *Meaningful Instructional Design* (MID) terhadap kemampuan menganalisis cerpen siswa sekolah dasar.

H_a : Terdapat pengaruh dari penerapan model *Meaningful Instructional Design* (MID) terhadap kemampuan menganalisis cerpen siswa sekolah dasar.

Dituliskan dalam hipotesis statistik sebagai berikut.

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$

$H_a: \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

H_0 : Hipotesis nol

H_a : Hipotesis kerja

μ_1 : Rata-rata nilai kemampuan siswa menganalisis cerpen sebelum belajar menggunakan *Meaningful Instructional Design* (MID)

μ_2 : Rata-rata nilai kemampuan siswa menganalisis cerpen setelah belajar menggunakan *Meaningful Instructional Design* (MID)

Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, kriteria pengambilan keputusan yaitu:

Christ Mulia Solomasi Laoli, 2021

PENGARUH MODEL MEANGINFUL INSTRUCTIONAL DESIGN (MID) TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS CERPEN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_0 diterima jika nilai signifikansi $\geq 0,05$

H_a diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$

3.6.3.2 Pengujian Rumusan Masalah Penelitian Kedua

Berdasarkan rumusan masalah penelitian kedua, mengetahui perbedaan kemampuan menganalisis cerpen siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *Meaningful Instructional Design* (MID) dengan yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran *Inquiry* dilakukan dengan menggunakan uji *t Independent Sample T-Test*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis dalam pengujian rumusan pertanyaan penelitian pertama sebagai berikut.

Hipotesis penelitian:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan terhadap kemampuan siswa menganalisis cerpen yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model *Meaningful Instructional Design* (MID) dan yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Inquiry*.

H_a : Terdapat perbedaan terhadap kemampuan siswa menganalisis cerpen yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model *Meaningful Instructional Design* (MID) dan yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Inquiry*.

Dituliskan dalam hipotesis statistik sebagai berikut.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

H_0 : Hipotesis nol

H_a : Hipotesis kerja

μ_1 : Rata-rata nilai siswa dengan menggunakan *Meaningful Instructional Design* (MID)

μ_2 : Rata-rata nilai siswa dengan menggunakan model *Inquiry*.

Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H_0 diterima jika nilai signifikansi $\geq 0,05$

H_a diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$